

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK USIA
SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
TAHUN 2025**

SKRIPSI



Oleh :

A. Fairuz Nurul Husnina

NIM. A 21 13 003

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
2025**

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK USIA
SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana keperawatan (S.Kep)
pada program studi S1 Keperawatan
Stikes Panrita Husada Bulukumba



Oleh :

A. Fairuz Nurul Husnina

NIM. A 21 13 003

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
PERILAKU MENYIMPANG ANAK USIA SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
TAHUN 2025

SKRIPSI

Disusun Oleh:

A. FAIRUZ NURUL HUSNINA

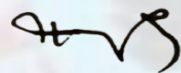
NIM. A.21.13.003

Proposal Skripsi ini Telah Disetujui

Tanggal, 14 Februari 2025

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Haerani, S.Kep, Ns., M.Kep

Dr. Asnidar, S.Kep, Ns, M.Kes

NIDN : 0030038404

NIDN : 0916068302

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Keperawatan
Stikes Panrita Husada Bulukumba



Dr. Haerani, S.Kep, Ns., M.Kep

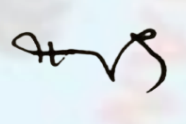
NIP: 198403302010 01 2 023

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
PERILAKU MENYIMPANG ANAK USIA SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
TAHUN 2025

SKRIPSI

Disusun Oleh:
A. FAIRUZ NURUL HUSNINA
A.21.13.003

Diujikan
Tanggal, 11 Agustus 2025

- | | |
|---|---|
| 1. Ketua Penguji
<u>Tenriwati, S. Kep,Ns, M. Kes</u>
NIDN. 0914108003 | () |
| 2. Anggota Penguji
<u>Fitriani, S. Kep, Ns., M. Kes</u>
NIDN. 0930048701 | () |
| 3. Pembimbing Utama
<u>Dr. Haerani, S. Kep, Ns. M. Kep</u>
NIDN. 0030038404 | () |
| 4. Pembimbing Pendamping
<u>Dr. Asnidar, S. Kep, Ns., M. Kep</u>
NIDN. 0916068302 | () |

Mengetahui
Ketua Stikes Panrita Husada
Bulukumba


Dr. Muriyati, S. Kep, Ns, M. Kes
NIP. 19770926 200212 2 007

Menyetujui
Ketua Program Studi S1
Ilmu Keperawatan


Dr. Haerani, S. Kep, Ns, M. Kep
NIP. 198403302010 01 2 023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A Fairuz Nurul Husnina

NIM : A. 21. 13. 003

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan
Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1
Bulukumba

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bulukumba, 20 Maret 2025

Yang membuat,


A. Fairuz Nurul Husnina

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi' Alamin segala Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah Di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025”. Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Panrita Husada Bulukumba.

Bersamaan ini perkenalkanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. H. Idris Aman, S.Sos selaku Ketua Yayasan Panrita Husada Bulukumba
2. Dr. Muriyati., S.Kep, M.Kes selaku Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba
3. Dr. Asnidar, S. Kep, Ns., M.Kes selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan masukan dan arahan dengan sebaik-baiknya demi tercapainya proposal ini.
4. Dr. Haerani, S.Kep, Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan masukan dan arahan dengan sebaik-baiknya demi tercapainya proposal ini
5. Tenriwati, S. Kep, Ns., M.Kes sebagai penguji I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil penyusunan proposal ini.
6. Fitriani, S. Kep, Ns., M.Kes sebagai penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil penyusunan proposal ini.

7. Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf Stikes Panrita Husada Bulukumba atas bekal keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Khususnya kepada ayah saya A. Irfan Syurahbil dan Ibu saya Asnis, S serta seluruh keluarga atas seluruh doa, motivasi serta dorongan yang telah diberikan baik secara moral, material maupun spritual atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan. Dan juga seluruh teman- teman yang telah memberi dukungan serta bantuan sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih banyak kekurangan. oleh karena itu kritikan dan saran sangat diperlukan untuk penulis demi kesempurnaan proposal ini. Serta kepada semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan keperawatan Indonesia.

Bulukumba, 20 Maret 2025

A. Fairuz Nurul Husnina

ABSTRAK

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah Di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025. **A. Fairuz Nurul Husnina¹, Haerani², Asnidar³.**

Latar Belakang Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola perilaku remaja, seperti tertarik pada suatu hal misalnya mengikuti gaya hidup seorang artis yang terlihat di media sosial, dan hal ini dapat mengakibatkan perubahan kepribadian remaja. Hasil wawancara yang di dapatkan pada salah satu coordinator Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Bulukumba, perilaku menyimpang masih biasa ditemukan pada anak sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba, terutama pada anak kelas VII. Pada remaja yang paling sering ditemui pada lingkungan sekolah yaitu bolos, perkelahian antar siswa yang bisa saja terjadi akibat saling menyinggung di sosial media, merokok saat jam istirahat, serta *bullying* (saling mengejek nama orang tua).

Tujuan Penelitian Diketuinya hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang anak usia sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba.

Hasil Penelitian Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-square* tentang hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang anak usia sekolah di dapatkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000.

Kesimpulan dan Saran Terdapat hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang anak usia sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi gambaran bagi anak sekolah terutama dalam mengakses media sosial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi tambahan bagi Mahasiswa STIKes Panrita Husada Bulukumba.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan Media Sosial, Perilaku Menyimpang, Remaja.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	6
1. Tujuan umum	6
2. Tujuan khusus	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori Tentang Anak Usia Sekolah	8
1. Definisi anak usia sekolah.....	8

2. Klasifikasi anak usia sekolah	9
3. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah	13
B. Tinjauan Teori Tentang Intensitas Penggunaan Media Sosial	15
1. Pengertian media sosial	15
2. Fungsi media sosial	16
3. Kelebihan dan kekurangan media sosial	18
4. Dampak media sosial	23
5. Konsep intensitas penggunaan media sosial	25
C. Konsep Teori Perilaku Menyimpang.....	28
D. Kerangka Teori	36
E. Subtansi Kuesioner	37
BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL PENELITIAN,	
DAN DEFINISI OPERASIONAL	39
A. Kerangka Konsep.....	39
B. Hipotesis	40
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Definisi Operasional	41
BAB IV METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Instrumen Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47

F. Pengolahan dan Analisa Data	47
G. Etika Penelitian.....	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian	64
BAB VI PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Kelas VII	52
Tabel 5. 2 Frekuensi Intensitas Penggunaan Media Sosial	53
Tabel 5. 3 Frekuensi Perilaku Menyimpang	53
Tabel 5. 4 Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Menyimpang pada Anak Kelas VII	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	36
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	39

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....</i>	<i>72</i>
<i>Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan Neni Si Lincak</i>	<i>73</i>
<i>Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Kantor DPMPTS Kabupaten Bulukumba dari Kesbangpol.....</i>	<i>74</i>
<i>Lampiran 4 Surat Izin Etik Penelitian</i>	<i>75</i>
<i>Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian</i>	<i>76</i>
<i>Lampiran 6 Informed Consent</i>	<i>77</i>
<i>Lampiran 7 Lembar Kuesioner</i>	<i>78</i>
<i>Lampiran 8 Master Tabel</i>	<i>81</i>
<i>Lampiran 9 Hasil Olah Data SPSS.....</i>	<i>74</i>
<i>Lampiran 10 Dokumentasi.....</i>	<i>75</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini teknologi semakin berkembang dan peran internet dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat diabaikan begitu saja, termasuk dalam aktivitas sosial, pendidikan, dan bisnis. Hampir setiap orang memiliki ponsel dan seiring dengan perkembangan internet dan munculnya telepon pintar, jumlah jejaring sosial juga meningkat dengan pesat. Pada era ini remaja telah mengalami banyak perubahan karena kemajuan teknologi. Dampak media terhadap kehidupan sosial membawa perubahan baik perilaku maupun pola kehidupan sosial. Remaja dengan posisi ini mudah terpengaruh dan sedang dalam proses mencari jati diri yang membuat terjadinya perubahan perilaku yang biasa terjadi di kehidupan sosialnya (Aulia, 2024).

Penggunaan media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat atau sarana berbagi informasi tetapi juga sebagai cara untuk menampilkan status sosial seseorang. Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi pola perilaku remaja, seperti tertarik pada suatu hal seperti mengikuti gaya hidup seorang artis yang terlihat di media sosial, dan hal ini dapat mengakibatkan perubahan kepribadian remaja (Pratiwi & Suara, 2022).

Survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia APJII (2023) mengindikasikan bahwa penggunaan internet di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil survey 78,19% penduduk

Indonesia atau 215 juta jiwa aktif menggunakan internet, meningkat 1,17% dibandingkan tahun 2022. Survey terbaru yang dijalankan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan internet dibandingkan sebelumnya. Persentase pengguna internet berdasarkan kelompok usia adalah 100% dibagi 2 untuk masing-masing usia yaitu pengguna internet dan bukan pengguna internet, pada kelompok usia 15-19 tahun 91% merupakan pengguna internet dan 9% bukan merupakan pengguna internet. Dari persentase yang ada pada kelompok usia remaja 15-19 tahun menduduki persentase yang tinggi (Tsi & Janiyah, 2024).

Penggunaan media sosial di Indonesia didominasi oleh kalangan remaja. Media sosial dapat memberikan efek negatif pada remaja, termasuk kecanduan. Hal ini dikarenakan dapat mengganggu berbagai jenis kegiatan remaja di dunia nyata. Berdasarkan studi perkembangan teknologi berdampak pada remaja yaitu menyebabkan perilaku menyimpang. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendefinisikan perilaku menyimpang seksual sebagai tingkah laku seksual, khususnya yang tidak sesuai dengan norma-norma agama atau norma-norma hukum atau susila yang dilakukan remaja.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), jumlah kasus dari perilaku menyimpang akibat media sosial terhadap anak meningkat menjadi 1.993 kasus selama Januari hingga Februari 2024.

Jumlah ini kemungkinan akan meningkat lebih lanjut terutama jika dibandingkan dengan insiden pada tahun 2023. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), sepanjang tahun 2023 terdapat 3.547 pengaduan kasus dari perilaku menyimpang terhadap anak. Sementara itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak sepanjang Januari hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut, terdapat 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dengan perincian, sebanyak 487 kasus anak sebagai korban kasus kekerasan seksual, 236 kasus korban kekerasan fisik atau psikis, 87 kasus korban *bullying*, 27 kasus korban pemenuhan fasilitas pendidikan, dan 24 kasus korban kebijakan. Sementara itu, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) melaporkan pada tahun 2023 terjadi kekerasan fisik terhadap anak dengan jumlah 2.325 kasus (Fahham, 2024).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu koordinator Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Bulukumba, perilaku menyimpang masih biasa ditemukan pada anak sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba, terutama pada anak kelas VII. Pada remaja yang paling sering ditemui pada lingkungan sekolah yaitu bolos, perkelahian antar siswa yang bisa saja terjadi akibat saling menyinggung di sosial media, merokok saat jam istirahat, serta *bullying* (saling mengejek nama orang tua). Masalah yang pernah terjadi terkait kebebasan dalam penggunaan media sosial pada remaja yaitu perdebatan dengan mengangkat status di sosial media dengan

unsur menyinggung antar satu sekolah dengan sekolah yang lain (Masda, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian (Pratiwi & Suara, 2022) penggunaan media sosial terhadap perilaku menyimpang remaja di Jakarta Utara, Kampung Bahari RT 07 RW 04 Tanjung Priok, membuktikan bahwa perilaku menyimpang dapat dipengaruhi oleh kebebasan dalam penggunaan media sosial. Remaja lebih cenderung menjadi pengguna aktif media sosial bahkan hampir setiap hari untuk mencari pertemanan dan sebagai hiburan. Frekuensi perilaku menyimpang terjadi saat remaja sedang berkumpul dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan pada salah satu koordinator Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Bulukumba, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 46 Tahun 2003 mengenai peraturan yang mengatur pencegahan dan penanggulangan kekerasan di lembaga pendidikan. Dalam hal ini pihak sekolah membentuk Tim Pencegahan Penanganan Kekerasan (TPPK) sebagai upaya untuk mengatasi perilaku menyimpang bahkan kenakalan pada anak dengan membuat poster untuk setiap kelas, melakukan sosialisasi di kelas maupun di lapangan sekolah serta membuat materi khusus dan diberikan sebagai pembelajaran di kelas.

Penggunaan media sosial oleh remaja dapat mengakibatkan penurunan moral, perubahan pola interaksi dan komunikasi, serta meningkatnya kasus kriminal dan perilaku menyimpang, termasuk konflik

bahkan kecanduan. Ketergantungan media sosial dapat berdampak negatif pada remaja dengan sering kali menampilkan konten yang tidak pantas dan dapat membahayakan pengguna. Remaja biasanya terpapar konten yang ekstrem dan tidak pantas saat menggunakan media sosial, karena media sosial dapat menjadi wadah penyebaran konten pornografi, kekerasan seksual, bahkan konten perilaku perundungan dan pelecehan. Jika remaja di sekolah berperilaku menyimpang, maka akan berdampak pada dunia pendidikan. Perilaku menyimpang kemudian terjadi selama interaksi sosial di media sosial dengan berbagai tindakan yang dapat mengganggu interaksi sosial. Berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pengguna saat menggunakan media sosial antara lain pelecehan seksual, *bullying*, penipuan, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil diatas yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025”**.

B. Rumusan Masalah

Penggunaan media sosial tidak hanya mempengaruhi perilaku menyimpang, tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk mempelajari pengetahuan sosial. Perilaku menyimpang dari penggunaan media sosial seperti mengandalkan media sosial sebagai hiburan, mengurangi interaksi di dunia nyata, dengan melakukan berbagai perilaku

menyimpang seperti pelecehan seksual, penipuan, bahkan perundungan (Toubet et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibagi atas beberapa bagian, yaitu:

- a. Diketuinya intensitas penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba
- b. Diketuinya jenis perilaku menyimpang dalam penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba
- c. Diketuinya hubungan intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku menyimpang anak usia sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan mahasiswa STIKes Panrita Husada Bulukumba mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang anak usia sekolah
- b. Hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang anak usia sekolah

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi anak usia sekolah terutama dalam intensitas penggunaan media sosial
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang tidak hanya berfokus pada anak usia sekolah tetapi juga seluruh pengguna media sosial

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori Tentang Anak Usia Sekolah

1. Definisi anak usia sekolah

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa remaja berada dalam rentang usia 10-19 tahun, sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja ialah berusia 10-24 tahun dengan kriteria tambahan belum menikah.

Menurut Departemen Kesehatan (Depkes), anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun dianggap sebagai anak usia sekolah. Rentang usia ini berkisar dari bayi hingga akhir masa kanak-kanak, yaitu ketika anak biasanya memasuki sekolah dan mengalami perkembangan fisik, mental dan sosial yang signifikan (Geograf.id, 2023).

Masa remaja di usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase penting dalam perkembangan remaja, yang melibatkan transformasi fisik, emosional, sosial, perilaku, intelektual dan moral. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, remaja membutuhkan dukungan sistemik, kesempatan dalam pengembangan diri dan pendampingan orang dewasa yang responsif (Zein & Siregar, 2024).

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan pesat secara fisik, mental, dan intelektual. Ciri khas remaja antara lain rasa ingin tahu yang tinggi, suka berpetualang dan tantangan, serta

cenderung mengambil resiko besar dalam bertindak tanpa pertimbangan matang sebelumnya. Keputusan yang buruk dalam penyelesaian konflik dapat menyebabkan perilaku beresiko yang mengakibatkan konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dalam bentuk berbagai masalah kesehatan fisik dan mental.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja secara konseptual. Secara umum, masa remaja dapat diartikan sebagai masa (Hapsari & Anindya, 2019)

- a. Biologis, perkembangan individu berlanjut dari munculnya ciri-ciri seksual sekunder hingga tercapainya kematangan seksual
- b. Psikologis, manusia mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi sejak masa kanak-kanak hingga dewasa
- c. Ekonomi, terjadi transisi dari ketergantungan sosial-ekonomi penuh ke situasi kemandirian yang relatif

2. Klasifikasi anak usia sekolah

Mengenai masa pendidikan menengah atau yang biasa disebut masa remaja, beberapa sumber menyebutkan bahwa masa remaja merupakan salah satu tahapan dalam siklus perkembangan anak atau yang dilalui oleh seseorang yang berlangsung sejak akhir masa kanak-kanak hingga awal masa dewasa. Secara umum, para ahli sepakat bahwa masa remaja berlangsung sekitar 11-13 tahun hingga 18-20 tahun. Oleh karena itu, para ahli memberi pembagian lagi menjadi:

- a. Masa remaja awal (*early adolescent, puberty*), yang memiliki rentang usia 11-13 tahun hingga 14-15 tahun
- b. Masa remaja akhir (*late adolescent, adolescent*), yang memiliki rentang usia antara 14-16 tahun hingga 18-20 tahun

Menurut batasan umur Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, remaja dibagi menjadi dua kelompok umur, yaitu remaja awal (12-16 tahun) dan remaja akhir (17-25 tahun). Sedangkan menurut Sebayang dalam bukunya “Perilaku Seksual Remaja” menjelaskan klasifikasi remaja menurut usia dan karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal: (10-12 tahun)
- b. Masa remaja pertengahan: (13-16 tahun)
- c. Masa remaja akhir: (17-21 tahun)

Klasifikasi remaja secara umum didasarkan pada perubahan psikososial. Perubahan fisik yang cepat dan berkelanjutan membuat remaja lebih sadar akan bentuk tubuhnya, lebih sensitif dan cenderung membandingkan diri dengan teman sebayanya. Jika perubahan tidak berjalan sesuai keinginan, maka hal itu dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan emosional anak serta menimbulkan kecemasan, terutama bagi anak perempuan yang belum siap. Bagi orang tua, situasi ini dapat menimbulkan konflik jika mereka tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang proses perkembangan anak.

Perubahan psikososial selama masa remaja dapat dibagi menjadi tiga tahap: masa remaja awal (*early adolescent*), masa remaja pertengahan (*middle adolescent*), dan masa remaja akhir (*late adolescent*). Tahap pertama disebut masa remaja awal dan terjadi antara usia 12-14 tahun. Selama masa remaja awal, anak-anak mengalami perubahan fisik yang cepat, pertumbuhan yang pesat, dan perubahan komposisi tubuh yang disertai timbulnya ciri-ciri seksual sekunder. Masa remaja awal ditandai dengan perubahan psikologis seperti:

- a. Krisis identitas
- b. Ketidakstabilan mental
- c. Peningkatan keterampilan bahasa untuk ekspresi diri
- d. Pentingnya teman dekat atau sahabat
- e. Menurunnya rasa hormat terhadap orang tua, dan kadang berlaku kasar
- f. Mencari orang yang dicintai selain orang tua
- g. Kecenderungan bertingkah kekanak-kanakan
- h. Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap hobi dan gaya berpakaian

Pada awal masa remaja, mereka hanya tertarik pada masa kini, bukan masa depan. Secara seksual, mereka menjadi pemalu dan mulai tertarik pada lawan jenis, tetapi masih mulai bergaul dalam kelompok dan bereksperimen dengan tubuh seperti melalui masturbasi. Selain

itu, remaja juga mulai mengenal rokok, alkohol, dan narkoba. Peran teman sebaya sangat dominan membentuk kelompok dan mencoba bertindak sama, terlihat sama, menggunakan bahasa, kode bahkan sinyal yang sama.

Tahap berikutnya, pertengahan masa remaja yang terjadi antara usia 15-17 tahun dan ditandai oleh perubahan berikut:

- a. Mengeluh bahwa orang tua terlalu banyak mencampuri kehidupan mereka
- b. Terlalu memperhatikan penampilan
- c. Berusaha mencari teman baru
- d. Kurang atau tidak ada rasa hormat terhadap pendapat orang tua
- e. Sering merasa sedih atau murung
- f. Mulai menulis di buku harian
- g. Sangat selektif dan kompetitif dalam minat mereka di kelompok main
- h. Ingin bebas dari orang tua saat mengalami keadaan sedih

Pada pertengahan masa remaja, anak-anak mulai mengembangkan minat dalam pengejaran intelektual dan karir. Secara seksual, sangat memperhatikan penampilannya dan mulai memiliki pacar dan sering berganti-ganti pacar, serta mulai mengembangkan panutan dan tetap setia pada cita-cita tersebut.

Masa remaja akhir dimulai pada usia 18 tahun dan ditandai dengan tercapainya kematangan fisik penuh. Perubahan psikososial meliputi:

- a. Identitas diri yang lebih kuat
- b. Kemampuan untuk memikirkan ide
- c. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan
- d. Rasa hormat yang lebih besar terhadap orang lain
- e. Konsistensi yang lebih baik dalam minat sendiri
- f. Harga diri sebagai hasil dari pencapaian
- g. Memiliki selera humor yang lebih kuat
- h. Stabil secara emosional

Pada masa remaja akhir, orang mulai lebih memperhatikan masa depan, termasuk peran yang ingin mereka capai di masa depan. Mulai mengembangkan hubungan yang serius dengan lawan jenis dan mulai dapat menerima tradisi serta adat istiadat (Hapsari & Anindya, 2019).

3. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah

Masa remaja merupakan masa peralihan perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang dimulai sejak masa pubertas dan ditandai dengan perubahan yang pesat pada berbagai aspek perkembangan baik fisik maupun psikologis. Selama masa pubertas, remaja mengalami perubahan fisik, terutama peningkatan tinggi dan berat badan, serta kematangan sosial. Dari perubahan fisik ini, pertumbuhan fisik (pertambahan panjang dan ukuran) memiliki dampak terbesar pada perkembangan psikologis remaja. Berikutnya, organ reproduksi mulai berfungsi (ditandai dengan menstruasi pada

wanita dan mimpi basah pada pria), dan karakteristik seksual sekunder berkembang (Hamidah et al., 2022).

Menurut Muss sebagaimana dikutip oleh Sarlito Wirawan (Sarwono, 1991), urutan perubahan fisik sebagai berikut:

a. Pada anak perempuan

- 1) Pertumbuhan tulang (badan lebih tinggi, anggota tubuh lebih panjang)
- 2) Pertumbuhan pada payudara
- 3) Tumbuh rambut halus berwarna gelap pada alat kelamin
- 4) Pertumbuhan tinggian badan yang maksimum
- 5) Keriting pada rambut kemaluan
- 6) Menstruasi atau masa haid
- 7) Tumbuhnya rambut ketiak

b. Pada anak laki-laki

- 1) Pertumbuhan pada tulang
- 2) Pembesaran pada testis
- 3) Tumbuh rambut kemaluan halus, lurus serta berwarna gelap
- 4) Adanya perubahan suara
- 5) Ejakulasi
- 6) Rambut kemaluan keriting
- 7) Pertumbuhan tinggi badan mencapai maksimum setiap tahun
- 8) Tumbuh bulu halus pada wajah (kumis dan jenggot)
- 9) Tumbuhnya bulu ketiak

B. Tinjauan Teori Tentang Intensitas Penggunaan Media Sosial

1. Pengertian media sosial

Media sosial adalah media daring seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual yang memungkinkan pengguna berbagi, berpartisipasi dan membuat konten dengan mudah. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pandangan lain mengenai media sosial adalah media daring yang mendukung interaksi sosial, menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Liedfray et al., 2022).

Media sosial adalah jaringan di Internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, bersosialisasi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain, serta memungkinkan individu berinteraksi dengan orang lain. Mereka berkontribusi pada koneksi sosial dan alat perantara untuk komunikasi dan kolaborasi. Media sosial adalah alat yang ampuh untuk promosi bisnis karena dapat diakses oleh semua orang dan memiliki jaringan periklanan yang luas. Selain itu sebagai alat yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lain dengan membuat, berbagi, dan bertukar informasi dan ide dalam jaringan dan komunitas virtual (Rama et al., 2022).

Berikut ini beberapa pengertian media sosial menurut pendapat para ahli, diantaranya sebagai berikut:

a. B. K. Lewis (2010)

Menurut BK Lewis dalam bukunya yang dirilis pada tahun 2010 berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among Collage Students*, media sosial adalah istilah yang mengacu pada teknologi digital yang dapat memungkinkan setiap orang untuk berinteraksi, membuat konten, dan berbagi pesan.

b. Chris Brogan (2010)

Selain itu, dalam buku Chris Brogan (2010) yang berjudul *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business*, disebutkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang memungkinkan berbagai cara baru untuk berinteraksi.

c. Dave Kerpen (2011)

Dalam buku Dave Kerpen yang dirilis pada tahun 2011, *Likeable Social Media* mengatakan bahwa media sosial adalah tempat dimana gambar, video, dan tulisan dikumpulkan dan interaksi dalam jaringan, baik antar individu maupun antar kelompok, seperti organisasi (Nandy, n.d.).

2. Fungsi media sosial

Berikut ini beberapa fungsi dari media sosial, antara lain:

a. Komunikasi

Fungsi pertama media sosial tentu saja adalah komunikasi. Sebelum media sosial berkembang hingga titik ini, fokus awalnya

hanya pada membangun ekosistem komunikasi yang hebat bagi para penggunanya. Namun, dengan perkembangan internet dan teknologi, media sosial telah menjadi lebih sekedar komunikasi. Mereka telah menjadi dunia kedua tempat orang-orang dari seluruh dunia berkumpul dan berinteraksi. Media sosial memungkinkan terjalannya komunikasi tanpa batasan waktu atau geografis.

b. Branding

Fungsi media sosial yang kedua adalah branding. Setelah sukses menciptakan wadah berkumpulnya seluruh masyarakat dari berbagai belahan dunia, media sosial terus berkembang dan memenuhi berbagai kebutuhan manusia, termasuk branding. Branding sendiri merupakan salah satu sarana untuk membangun image di mata banyak orang. Branding biasanya merupakan proses dimana pengguna mendesain akun media sosial mereka agar menarik bagi pengguna lain. Akun media sosial mirip dengan dunia nyata karena setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing.

c. Tempat usaha

Fungsi ketiga media sosial adalah bertindak sebagai platform untuk menjalankan bisnis atau perusahaan. Setelah berhasil menyediakan komunikasi dan pencitraan merek, media sosial secara bertahap berkembang untuk memungkinkan setiap pengguna membangun bisnis mereka secara online. Karena media sosial adalah ruang 24 jam, terbukti sangat mudah bagi pengguna untuk membangun

bisnis mereka secara virtual. Hal ini diperkirakan memiliki potensi untuk menjangkau lebih banyak orang daripada perusahaan yang hanya mengandalkan dunia nyata.

d. Marketing

Fungsi keempat media sosial adalah pemasaran. Sebagai platform yang digunakan hampir secara eksklusif oleh individu, media sosial kini telah berhasil menciptakan layanan yang memudahkan para pebisnis untuk mengenalkan dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Cara ini terbukti ampuh dalam menambah keuntungan dan memudahkan pengguna mendapatkan apa yang dibutuhkan (Nandy, n.d.)

3. Kelebihan dan kekurangan media sosial

a. Kelebihan media sosial

1) Gratis

Media sosial memiliki banyak kelebihan dan kekurangan, namun salah satu kelebihanannya adalah pengguna dapat mengaksesnya secara gratis kapanpun dan dimanapun. Untuk menggunakan layanan media sosial ini, pengguna cukup mengunduh layanan, membuat akun baru, dan mendaftar di media sosial. Pengguna dapat menggunakan seluruh fitur yang tersedia di media sosial secara gratis. Selain itu, pengguna dapat menikmati fitur dan akses yang disediakan media sosial tersebut.

2) Mudah digunakan

Kelebihan media sosial tidak hanya gratis, tetapi juga mudah digunakan. Meskipun media sosial memiliki banyak kelebihan dan kekurangan, masih banyak penggunanya. Tampilan yang sederhana dan mudah dipahami membuat media sosial mudah digunakan untuk semua umur. Mengunggah foto dan video, memberikan informasi, dan membuat konten, semuanya dapat dilakukan hanya dengan sekali pencet. Semua ini dapat dengan mudah dicapai melalui bantuan media sosial. Inilah sebabnya mengapa media sosial sangat populer di kalangan anak-anak dan orang dewasa.

3) Mudah dikelola

Jika perbaikan atau pemeliharaan dilakukan pada media sosial, pengguna tidak perlu membayar biaya. Pembaruan rutin ditujukan untuk memastikan bahwa pengguna selalu memiliki fitur platform terbaru. Pengguna dapat dengan mudah menggunakan layanan yang disediakan oleh platform hanya dengan memperbarui platform yang mereka telah gunakan.

4) Sarana kreativitas

Seperti yang kita ketahui, media sosial menawarkan banyak manfaat di era digital saat ini. Sebagian besar pengguna media sosial adalah anak muda. Oleh karena itu, media sosial

juga dapat menjadi sarana penyaluran bakat dan kreativitas anak muda masa kini. Media sosial terutama berbagai fiturnya, memungkinkan kaum remaja saat ini lebih mudah mengekspresikan bakat dan kreativitas mereka. Tak hanya remaja, orang dewasa pun kini bebas mengekspresikan ide kreatifnya di media sosial.

5) Jangkauan yang luas

Selain banyak memiliki kelebihan dan kekurangan, terdapat fitur lain yang disediakan oleh media sosial, yaitu jangkauan yang luas. Keunggulan ini membuat pengguna dapat dengan mudah mengakses pengguna lain yang berada jauh. Fitur ini biasanya digunakan oleh pebisnis. Mereka memanfaatkan media sosial untuk pemasaran yang lebih luas dengan mempromosikan produk di media sosial juga digunakan untuk berhubungan dengan teman dan saudara yang jauh, serta menjaga silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan.

6) Sebagai media pendidikan

Media sosial tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai alat mengajar/belajar. Berkat manfaat media sosial modern, pembelajaran menjadi lebih mudah bagi siswa dan guru, terutama selama masa pandemi.

b. Kekurangan media sosial

1) Sering disalahgunakan

Media sosial memiliki banyak kelebihan dan kekurangan, namun tidak dapat menutup kemungkinan bahwa media sosial juga memiliki kekurangan. Salah satunya adalah sering disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Pengguna juga harus tetap waspada dan berhati-hati saat menggunakan media sosial. Banyak orang yang tidak bertanggung jawab menggunakan media sosial untuk melakukan kejahatan. Misalnya penipuan online dapat terjadi dengan berkedok pinjaman online.

2) Kontrol yang terbatas

Kekurangan media sosial berikutnya adalah terbatasnya kendali yang dimiliki. Seperti yang kita ketahui, siapapun dapat dengan mudah mengomentari postingan pengguna lain, baik positif maupun negatif. Terdapat banyak komentar negatif pada foto dan video yang diposting pengguna lain, sehingga pengguna tidak dapat mengontrol komentar positif dan negatif dengan baik. Oleh karena itu pengguna harus berhati-hati saat membalas atau mengomentari unggahan pengguna lain.

3) Munculnya situs yang tidak pantas

Salah satu faktor yang memberikan dampak negatif terhadap media sosial adalah banyaknya situs-situs yang tidak pantas, sehingga menyebabkan merosotnya akhlak dan budi pekerti para pelajar modern. Semakin mudahnya akses terhadap situs-situs pornografi membuat remaja saat ini mudah mengakses sehingga dapat merendahkan moral dan etika remaja. Oleh karena itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial pada anak.

4) Efek kecanduan

Media sosial juga dapat membuat ketagihan. Hal ini biasanya disebabkan karena menghabiskan waktu terlalu banyak di media sosial. Beberapa peneliti bahkan mengatakan bahwa kecanduan media sosial lebih serius daripada kecanduan rokok atau alkohol. Kecanduan cenderung mengutamakan media sosial dan mengabaikan hal lainnya. Hampir seluruh orang yang kecanduan media sosial memulai aktivitas sehari-harinya dengan sering memeriksa ponsel untuk mencari pembaruan di media sosial.

5) Maraknya *phising*

Dalam istilah komputer, *phising* adalah penipuan. *Phising* adalah bentuk penipuan yang ditujukan untuk mendapatkan informasi/data pribadi pengguna lain, seperti kata sandi, akun

email, nomor kartu kredit, atau informasi pribadi pengguna lain. Dalam metode ini, pelaku biasanya menyamar sebagai teman bahkan mengaku sebagai saudara korban. Teknik ini sering digunakan karena mudah untuk mengelabui korban agar mengungkapkan informasi pribadi dengan maksud atau tujuan tertentu.

6) *Fake account*

Saat ini banyak sekali pengguna yang membuat akun palsu dengan maksud dan tujuan tertentu, hal ini juga menjadi salah satu kelemahan media sosial. Misalnya, mengaku sebagai artis atau selebriti dengan maksud mencemarkan nama baik atau menipu (Academy, 2022).

4. Dampak media sosial

Pengaruh jejaring sosial mungkin terasa lebih kuat di kalangan remaja, karena mayoritas pengguna jejaring sosial adalah remaja usia sekolah. Tidak butuh waktu lama untuk mengembangkan kebiasaan mengakses, membuka, dan berinteraksi secara pasif dengan jejaring sosial ini. Hal tersebut dapat menyebabkan pengguna (dalam hal ini pelajar) menjadi begitu asik dengan aktivitas dunia maya mereka sehingga lupa akan tanggung jawab mereka sebagai pelajar dan rentan lupa waktu.

Adapun dampak positif media sosial terhadap remaja yaitu memudahkan untuk mendapatkan teman dari seluruh dunia, sehingga

memperluas lingkaran pertemanan mereka, meskipun sebagian besar belum pernah bertemu langsung. Selain itu, dapat berinteraksi dengan teman yang ditemui secara daring dan menerima masukan dari satu sama lain dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan berkembang. Jejaring sosial membuat seseorang lebih mudah didekati, lebih peduli, dan berempati. Misalnya, mengingat hari ulang tahun, mengomentari foto, video, dan pembaruan status, serta menjaga hubungan persahabatan bahkan yang tidak dapat bertemu langsung. Namun, siswa cenderung menghabiskan banyak waktu di media sosial, yang menyebabkan mereka kehilangan fokus dan lambat dalam belajar. Hal ini juga membuat pembelajaran berkomunikasi di dunia nyata menjadi terganggu. (Mulyono, 2021).

Adapun dampak negatif yang dapat ditimbulkan pada penggunaan media sosial berdasarkan:

- a. Teori stress, yaitu penggunaan media sosial dapat meningkatkan stress dan kecemasan. Hal ini disebabkan oleh konten negatif seperti *cyberbullying*, perbandingan sosial, dan FOMO (takut ketinggalan)
- b. Teori depresi, yaitu penggunaan media sosial yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko depresi pada remaja. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti *cyberbullying*, rendahnya harga diri, dan kurang interaksi sosial secara langsung

- c. Teori gangguan tidur, melalui paparan cahaya radiasi dari layar perangkat sebelum tidur dapat mengganggu produksi melatonin, hormon yang mengatur siklus tidur. Hal ini dapat menyebabkan insomnia dan kelelahan (Fitrialis et al., 2024).

5. Konsep intensitas penggunaan media sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), intensitas ditafsirkan sebagai tingkat minat atau ukuran intensitasnya. Kata intensive lainnya dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata intensi atau intensitas yang dalam hal ini memiliki arti sungguh-sungguh, giat, atau hebat dalam melakukan suatu hal. Menurut Poerwadarminta (2003), adalah aktivitas yang sangat mendalam dan hal tersebut dapat bertambah dan kadang berkurang atau melemah. Selain itu, kata penggunaan berasal dari kata 'guna' yang artinya proses atau cara. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa intensitas penggunaan merupakan besarnya kekuatan perilaku berdasarkan tingkatan tertentu.

Dalam kamus Psikologi, intensitas didefinisikan sebagai besarnya kekuatan dari suatu perilaku yang ditunjukkan. Sedangkan menurut Kartono dan Gulo menyatakan bahwa intensitas merujuk pada kekuatan suatu perilaku atau jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merangsang indera.

Menurut Hazim (2005) mendefinisikan Intensitas sebagai kekuatan menggunakan tenaga untuk melakukan suatu usaha. Sederhananya, intensitas merupakan rumusan sebagai upaya seseorang dengan energi

yang kuat terhadap individu agar mendapatkan apa yang diinginkan, intensitas juga bermakna frekuensi dari tiap hal yang dilakukan pada satu periode waktu tertentu.

Intensitas adalah ekspresi dari upaya manusia terhadap individu dengan energi tinggi untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Intensitas berarti frekuensi dari setiap hal yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Intensitas penggunaan media sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan saat mengakses media sosial yang bergantung pada frekuensi dan durasi yang diperlukan saat mengakses sesuatu dalam media sosial (Anjani & Prasetyoaji, 2023).

Konsep penggunaan media sosial adalah menggunakan media daring untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membuat konten. Media sosial dapat digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh, pengumpulan informasi dan berkolaborasi. Di samping itu, terdapat intensitas dalam penggunaan media sosial yang merupakan tindakan yang terjadi ketika mengakses media sosial. Tergantung seberapa sering dan kapan mengakses sesuatu, serta berapa banyak teman yang memiliki media sosial.

Menurut Ajzen (Frisnawati, 2012), dimensi pertama dari intensitas penggunaan media sosial yaitu perhatian, merupakan aktivitas yang dinikmati orang ketika mengakses media sosial dan menentukan minat mereka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan media sosial. Kemudian akan mulai menikmati perilaku tersebut dan akan berfokus

pada perilaku untuk jangka waktu yang lebih lama. Aspek kedua ialah penghayatan, yaitu adanya sesuatu yang dapat digunakan untuk memahami atau menerima informasi dan dapat dinikmati oleh individu sebagai suatu pengalaman. Individu ingin meniru, menerapkan, dan bahkan dipengaruhi oleh media sosial dalam kehidupan nyata mereka. Aspek ketiga yaitu durasi, adalah periode atau interval waktu dimana kondisi terjadi. Saat menggunakan media sosial, seseorang seringkali begitu sibuk dan tidak sadar akan waktu. Kategori dalam kriteria pengukuran durasi yaitu:

- a. Tinggi ≥ 3 jam/hari
- b. Sedang = 3 jam/hari
- c. Rendah < 3 jam/hari

Aspek keempat yaitu frekuensi, adalah perilaku yang berulang baik disengaja maupun tidak disengaja. Frekuensi merujuk pada sesuatu yang dapat diukur secara numerik atau dalam waktu. Orang yang gemar menggunakan sosial media kerap merasa sulit menjauhi pengguna dan berulang kali membuka sosial media yang diinginkan. Adapun kategori dalam kriteria pengukuran yaitu (Anjani & Prasetyoaji, 2023).

- a. Tinggi ≥ 4 kali/hari
- b. Sedang = 4 kali/hari
- c. Rendah < 4 kali/hari

C. Konsep Teori Perilaku Menyimpang

1. Definisi perilaku menyimpang

Penyimpangan sosial dan perilaku menyimpang merupakan hal-hal yang pernah kita alami atau lakukan, baik secara sadar maupun tidak sadar. Penyimpangan sosial dapat terjadi di mana saja dan dilakukan oleh siapa saja. Tergantung pada besarnya dan cakupan penyimpangan tersebut, keseimbangan kehidupan sosial akan terganggu. Perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, penyimpangan adalah segala jenis pola tingkah laku yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat.

Perilaku dianggap menyimpang jika mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri serta orang lain. Perilaku menyimpang cenderung melibatkan pelanggaran norma, aturan, nilai dan bahkan hukum.

Cohen (1992) mengemukakan bahwa perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai setiap perilaku yang tidak sesuai dengan keinginan suatu masyarakat atau kelompok tertentu dalam suatu masyarakat. Penyimpangan adalah tindakan mengabaikan norma dan terjadi ketika seseorang atau kelompok tidak sesuai dengan standar norma masyarakat. Ketika kita mengaitkan penyimpangan dengan istilah perilaku yang negatif seperti kejahatan dan kebrutalan. Namun, orang yang perilakunya sangat menyimpang dari norma sosial yang berlaku

juga dapat disebut dengan menyimpang (Dr. Umar Sulaiman, S.Ag., 2020).

2. Jenis perilaku menyimpang

Perilaku yang dianggap normal dalam satu masyarakat dapat dianggap menyimpang di masyarakat lain. Misalnya, bagi mereka yang pemahaman agamanya lemah, mengonsumsi minuman beralkohol boleh saja, tapi bagi mereka yang imannya taat, itu adalah tindakan yang haram. Dari hal tersebut dapat memberi perbedaan nilai pemahaman yang dianggap sebagai perilaku menyimpang. Berikut beberapa jenis perilaku menyimpang yang kerap sering dilakukan oleh anak ataupun remaja, antara lain:

- a. Berbohong, hal ini mengarah pada perilaku membolak balikkan kenyataan dengan tujuan menipu seseorang bahkan untuk menutupi kesalahan
- b. Membolos, anak yang lebih memilih meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah
- c. Menggunakan kata-kata yang tidak pantas di ucapkan dan kurang sopan saat berkomunikasi
- d. Meninggalkan rumah tanpa izin dari orang tua atau menentang keinginan orang tua
- e. Sikap individualisme yang tinggi, dapat diartikan anak enggan bersosialisasi dengan teman serta tidak peduli dengan lingkungan sekitar

- f. Keluar rumah sendiri ataupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan yang negatif
- g. Bersenjata tajam, memiliki dan membawa benda yang dapat membahayakan orang lain, sehingga cenderung untuk menggunakannya
- h. Pergaulan buruk, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk terhadap anak.

Kepribadian anak dimulai dalam keluarga. Oleh karena itu, keluarga merupakan unit sosial terkecil yang dimiliki manusia, sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Keharmonisan dalam keluarga harus dijaga meliputi hubungan antara orang tua dan anak. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak stabil akibat perceraian atau kematian salah satu dari kedua orang tuanya cenderung berperilaku buruk. Dalam situasi seperti ini, anak mungkin tidak menerima bimbingan langsung dari orang tuanya atau tidak sama sekali.

Dalam keluarga yang tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai, orang tua harus mencari nafkah untuk menghidupi keluarga mereka, sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk merawat anaknya. Sebaliknya, dalam keluarga yang memiliki sumber daya keuangan yang memadai, orang tua tampak lebih sibuk. Orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan kepribadian anaknya,

rentan anak tersebut menunjukkan kepribadian akibat pengaruh negatif dari luar.

Orang tua harus menghabiskan waktu lebih banyak di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan material anak dan juga memperhatikan kebutuhan nonmaterial anak. Anak membutuhkan perhatian langsung dari orang tuanya dengan cinta dan keterbukaan. Orang tua juga dapat bertindak sebagai teman ketika anak mencurahkan perasaan mereka.

Terkadang orang tua seringkali terlalu sibuk mencari uang daripada memprioritaskan kebutuhan dasar anaknya. Hal ini dapat membuat anak akan mencari tempat lain untuk melarikan diri apabila kebutuhan nonmaterial mereka tidak diperhatikan. Perilaku seperti ini kadang menciptakan hal yang tidak menguntungkan bagi diri dan orang lain. Hal inilah yang mendorong munculnya perilaku negatif pada remaja, yang awalnya terjadi dalam keluarga dan akhirnya tumbuh dan berkembang hingga menjadi masalah bagi masyarakat (Suwendri & Sukiani, 2020).

a. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif

Selain lingkungan keluarga yang kurang mendidik, lingkungan sekolah juga menghadapi banyak masalah terkait pembinaan perkembangan kepribadian anak. Dunia pendidikan Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan cepat ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Kurang memberikan ruang gerak yang leluasa bagi anak untuk tumbuh dan berkembang.

Selama pertemuan di kelas, apa yang diinginkan tidak ditemukan secara menyeluruh. Akibatnya, mereka gagal menyesuaikan diri. Inilah yang membuat mereka mencari kompensasi dengan berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah. Sebagian besar dari mereka berjalan-jalan, membolos, dan pergi tanpa arah.

b. Kegagalan sosialisasi

Kegagalan seseorang dalam sosialisasi di lingkungannya dapat berasal dari ketidakmampuannya untuk menyesuaikan perilakunya dengan prinsip dan aturan masyarakat. Ini dapat menyebabkan seseorang melakukan perbuatan yang tidak terpuji atau kegagalan sosialisasi.

Selain itu, lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku tidak terpuji. Misalnya, jika remaja sering bergaul dengan temannya yang suka berkata kasar, berbohong, membolos di luar jam sekolah, mereka secara otomatis akan mengikuti atau meniru perilaku yang berbahaya itu. Ini dapat terjadi ketika remaja tidak selektif dalam bergaul dengan orang lain. Remaja yang tidak dapat belajar dan membedakan tingkah laku yang baik dan dapat diterima maka akan terjerat ke dalam perilaku nakal (Suwendri & Sukiani, 2020).

c. Pengaruh negatif media massa

Dalam era globalisasi saat ini, media massa baik cetak maupun elektronik memiliki kemampuan untuk berdampak buruk

pada remaja. Gambar-gambar, kartun, dan program televisi yang sering menggambarkan tindakan kekerasan, pornografi, dan kehidupan seks bebas, secara tidak langsung mendorong seseorang untuk berperilaku buruk, terutama pada anak yang belum siap secara mental dan moral untuk meniru sepenuhnya film tersebut. Seolah-olah apa yang disaksikan itu memberikan pelajaran yang harus ditiru. Dalam situasi ini, mudah bagi remaja untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dari sistem nilai dan aturan yang berlaku.

d. Kesenjangan sosial ekonomi

Adanya perbedaan ekonomi yang signifikan antara orang kaya dan miskin menyebabkan kecemburuan sosial dan perilaku negatif. Akibatnya, seseorang mengambil jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti mencuri, merampok, menodong, dan berbagai bentuk kejahatan lainnya (Suwendri & Sukiani, 2020).

3. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang

Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang biasanya terjadi di masyarakat dapat dibagi berdasarkan:

1. Penyimpangan primer dan sekunder

a. Penyimpangan primer

Dalam beberapa kasus, seseorang mungkin melakukan tindakan menyimpang, namun penyimpangan tersebut

bersifat sementara dan tidak akan terulang. Jenis penyimpangan ini disebut penyimpangan primer. Sekalipun seseorang melakukan perbuatan menyimpang, mereka tetap orang yang dapat diterima secara sosial, yaitu orang yang gaya hidupnya tidak didasari oleh pola-pola perilaku menyimpang.

b. Penyimpangan sekunder

Dalam penyimpangan sekunder, seseorang biasanya menunjukkan perilaku menyimpang dan umumnya dianggap menyimpang. Ini disebut penyimpangan sekunder karena merupakan kesalahan yang dilakukan seseorang sebagai pengulangan perilaku menyimpang yang telah terjadi.

2. Penyimpangan individu dan kelompok

a. Penyimpangan individu

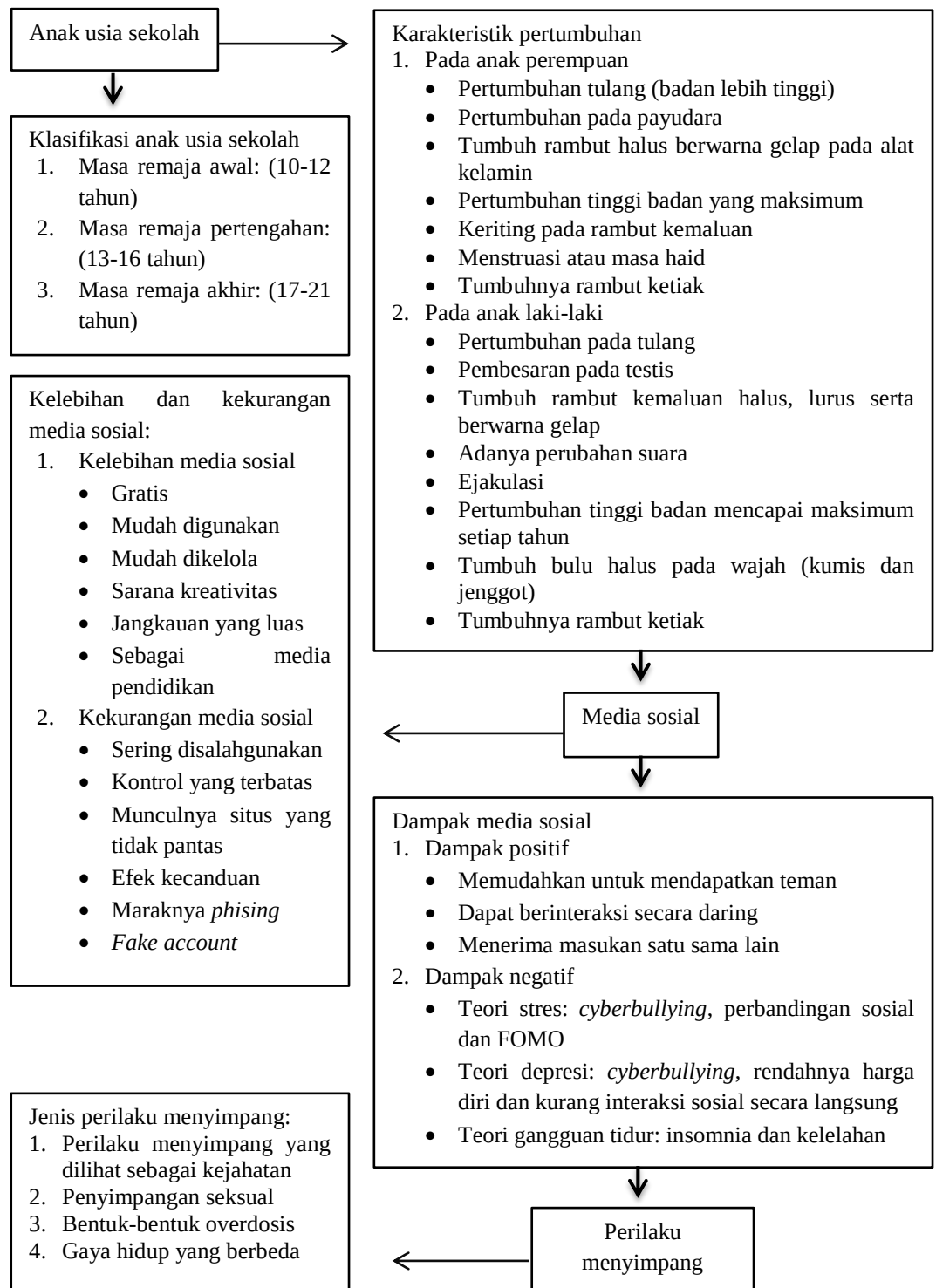
Ketika individu menyimpang dari norma-norma yang telah ditetapkan dan secara terbuka menolak norma-norma tersebut maka ia dapat disebut sebagai individu menyimpang. Contoh penyimpangan individu adalah pemerkosa yang bertindak sendiri, mencari korban, hingga melakukan kejahatan.

b. Penyimpangan kelompok

Penyimpangan ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kolektif oleh suatu kelompok yang melanggar norma-norma yang berlaku. Individu yang

menemukan dirinya dalam situasi seperti itu berperilaku sesuai dengan norma-norma subkultural mereka, subkultural yang tidak mau menerima norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam keadaan seperti itu, tentu saja sulit untuk menarik garis dalam hubungan sosial dan hukum antara tanggung jawab individu dan kelompok. Misalnya, kelompok mafia mungkin memiliki aturannya sendiri, dan para anggotanya mengikuti aturan tersebut yang dimana aturan ini tidak berlaku di lingkungan masyarakat luas (Dr. Umar Sulaiman, S.Ag., 2020).

D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori

(Sumber: Tinjauan Pustaka)

E. Subtansi Kuesioner

Pada penelitian ini menggunakan kuesioner intensitas penggunaan media sosial, yang dimana kusioner tersebut untuk mengukur frekuensi dan durasi penggunaan media sosial yang dimana masing-masing terdiri dari 5 pernyataan menggunakan skala likert dengan memilih salah satu diantara dari 4 jawaban yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Kriteria penilainnya yaitu selalu mendapat skor 4, sering mendapat skor 3, jarang mendapat skor 2, dan tidak pernah mendapatkan skor 1. Berikut tabel kuesioner yang digunakan:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya menggunakan media sosial lebih dari 4 kali sehari				
2	Saya mengecek media sosial lebih dari 5 kali sehari				
3	Saya menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman atau keluarga lebih dari 3 kali sehari				
4	Saya menggunakan media sosial selama waktu istirahat				
5	Saya menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman setiap hari				
6	Saya menghabiskan waktu lebih dari 3 jam sehari untuk mengakses media sosial				
7	Saya menghabiskan waktu lebih banyak di media sosial daripada melakukan aktivitas				

	lain				
8	Saya sulit mengurangi durasi dalam penggunaan media sosial				
9	Saya tetap menggunakan media sosial meskipun sadar telah menghabiskan waktu lama				
10	Saya menghabiskan waktu lebih dari 2 jam sehari untuk berinteraksi dengan teman atau keluarga di media sosial				

Tabel 2. 1 kuesioner penggunaan media sosial

Sumber: modifikasi (Pratiwi & Suara, 2022).

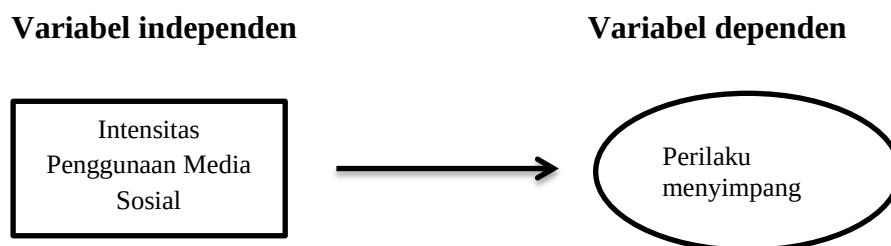
BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, VARIABEL PENELITIAN, DAN DEFINISI OPERASIONAL

A. Kerangka Konsep

Menurut Sugiyono (2010), kerangka konseptual merupakan sintesis hubungan antar variabel yang dibangun dari beberapa teori yang dijelaskan. Sugiyono (2010) juga menegaskan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti dapat dijelaskan dengan suatu model yang disebut model penelitian (Aryani & Rachmawati, 2024).

Berdasarkan judul penelitian yang diterapkan, kerangka konseptual penelitian menjelaskan situasi mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen. Salah satu faktor yang berhubungan dengan variabel dependen adalah faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada anak usia sekolah (intensitas penggunaan media sosial). Berdasarkan landasan teori digambarkan suatu model hubungan variabel yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka konsep

Keterangan :

= Variabel Independen



= Variabel Dependen



= Penghubung Antara Variabel

B. Hipotesis

Hipotesis terdiri dari dua kata yaitu hipo dan thesis. Hipo berarti sementara/ lemah kebenarannya dan thesis berarti pernyataan/teori. Pernyataan sementara yang kebenarannya perlu diverifikasi. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dilakukan suatu pengujian yang disebut pengujian hipotesis. Hipotesis (H) merupakan suatu pernyataan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang harus dijawab secara empiris (Safruddin & Asri, 2022). Maka dalam penelitian ini memiliki hipotesis alternative yaitu: Ada Hubungan Kebebasan Dalam Mengakses Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2010) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu intensitas penggunaan media sosial.
2. Variabel dependen menurut Sugiyono (2010) merupakan variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat adanya variabel bebas

(independen). Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu perilaku menyimpang.

D. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2020) definisi operasional merupakan kualitas atau atribut dari individu maupun organisasi yang dapat diukur atau diamati dengan variasi tertentu yang digunakan peneliti sebagai pelajaran untuk menarik suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Survey yang dilakukan berisi variabel yang perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dapat dimulai. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala variabel yang relevan dengan penelitian.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan yang ada, baik yang berbentuk verbal (kata-kata) maupun non verbal.

a. Kriteria objektif

- 1) Ada perilaku menyimpang jika responden menunjukkan minimal satu perilaku dari kuesioner
- 2) Tidak ada perilaku menyimpang jika responden tidak menunjukkan perilaku sama sekali

b. Alat ukur : lembar kuesioner dengan menggunakan skala guttman

c. Skala ukur : ordinal

2. Intensitas Penggunaan Media sosial

Menggunakan media sosial yang dapat menampilkan perilaku menyimpang dari berbagai media sosial yang ada.

a. Kriteria objektif

1) Intensitas penggunaan media sosial tinggi jika skor ≥ 25

2) Intensitas penggunaan media sosial rendah jika skor < 25

b. Alat ukur : lembar kuesioner dengan menggunakan skala likert

c. Skala ukur : ordinal

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh peneliti. Hal ini memungkinkan para peneliti untuk menyempurnakan metode penelitian mereka agar sesuai dengan topik dan membuat penelitian berhasil, dengan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel, pengumpulan data, serta analisis data (LP2M Universitas Medan Area, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional non-eksperimental dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bulukumba.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019), Populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri atas objek dan subjek dengan kuantitas serta karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek

kajian dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan (Maryana, 2021). Definisi ini menekankan pentingnya memperhatikan tiga elemen kunci dalam penelitian yaitu subjek, objek, dan lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah individu, objek, atau organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam pengumpulan data (Subhaktiyasa, 2024).

Populasi dalam penelitian ini yaitu anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba dengan jumlah 350 orang.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut (Maryana, 2021). Dalam penelitian kuantitatif, sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk analisis dengan tujuan menggeneralisasi hasil ke seluruh populasi (Subhaktiyasa, 2024).

Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= tingkat signifikan atau tingkat kesalahan, misalnya 11%

$$N = \frac{350}{1 + (350 \times 0,11)^2}$$

$$N = \frac{350}{1 + (350 \times 0,0121)}$$

$$N = \frac{350}{1 + 4,23} = N = \frac{350}{5,23}$$

$$n = 66,8$$

$$= 67 \text{ orang}$$

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang berbeda digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (P. A. Sari & Ratmono, 2021).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability* sampling berupa teknik *Purposive Sampling*. Dimana pengambilan sampel berdasarkan pada suatu pertimbangan yang telah di buat oleh peneliti berdasarkan ciri dan sifat dari populasi yang telah diketahui sebelumnya.

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang memungkinkan terwakilnya subjek penelitian dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Rikomah et al., 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sekolah kelas VII yang bersedia menjadi responden
- 2) Ada ditempat saat penelitian dilakukan

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel penelitian dan oleh karena itu tidak dapat mewakili sampel (Rikomah et al., 2018). Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sekolah kelas VII yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Anak sekolah yang berhalangan pada saat pengambilan data

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data seperti angket (*questionnaire*), wawancara, dokumentasi, daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti serta dapat mengobservasi, menilai suatu fenomena, dan mengukur (Priadana & Sunarsi, 2021). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Pada variabel perilaku menyimpang digunakan menggunakan *kuesioner* skala guttman dengan pilihan jawaban ya mendapat skor 1 dan tidak mendapat skor 0
2. Pada variabel intensitas penggunaan media sosial menggunakan *kuesioner* skala likert dengan pilihan jawaban selalu mendapat skor 4, sering mendapatkan skor 3, jarang mendapatkan skor 2, dan tidak

pernah mendapatkan skor 1 untuk mengetahui frekuensi dan durasi dalam sehari.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah informasi langsung yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner (M. S. Sari & Zefri, 2019). Data primer pada penelitian ini yaitu dari hasil *kuesioner* frekuensi dan durasi penggunaan media sosial, kemudian setelah di isi lalu di kumpulkan oleh peneliti untuk diolah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder yang diperoleh dari situs internet atau dari sumber referensi yang sama diteliti oleh penulis (M. S. Sari & Zefri, 2019). Data sekunder pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara oleh salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 1 Bulukumba, artikel, serta jurnal terkait.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan

a) *Editing*

Pengeditan adalah pemeriksaan atau peninjauan data yang telah disimpulkan. Pengeditan dilakukan karena data yang masuk (*raw*

data) mungkin tidak akurat atau tidak memenuhi persyaratan. Pengolahan data dilakukan untuk mengoreksi ketidaksempurnaan atau menghilangkan kesalahan pada data mentah. Kekurangan dapat diperbaiki melalui pengumpulan data berulang-ulang atau melalui penyisipan data (interpolasi). Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi persyaratan untuk dianalisis (Nur & Saihu, 2024).

b) *Coding*

Coding data adalah pemberian kode tertentu pada tiap data termasuk memberikan kategori untuk tipe data yang sama. Kode adalah symbol spesifik dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan informasi identifikasi untuk data. Kode yang diberikan mungkin bermakna sebagai data kuantitatif (skor) atau melibatkan pemberian skor pada setiap jenis data sesuai dengan aturan skala pengukuran (Nur & Saihu, 2024).

c) *Tabulating*

Tabulasi adalah proses mentabulasi data sesuai kebutuhan analitis dan mengatur data dalam bentuk tabel. Tabel yang dibuat harus dapat meringkas semua data yang akan dianalisis (Nur & Saihu, 2024).

2. Analisa Data

a) Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis data yang memfokuskan pada pengkajian satu variabel secara independen, tanpa mengaitkannya dengan variabel lain. Tujuan analisis ini adalah untuk menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji melalui statistic deskriptif, seperti angka, persentase, rasio dan prevalensi (Senjaya et al., 2022).

b) Analisis Bivariat

Menurut (Notoatmodjo, 2012) analisis deskriptif ini dirancang untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dengan fokus pada distribusi frekuensi dan persentase. Analisis ini memberikan gambaran umum tentang karakteristik variabel penelitian (Endarto, 2020). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 22.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan kerangka nilai yang mengatur perilaku peneliti, mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, objektivitas, integritas, ketelitian, dan tanggung jawab sosial. Prinsip ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang etis, ilmiah, dan bertanggung jawab. Prinsip etik dalam penelitian ini telah mendapat etik dari KEP STIKES Panrita Husada Bulukumba dengan nomor etik 003734.

1. Kejujuran

Kejujuran dalam penelitian ilmiah merupakan prinsip etis yang esensial, yang menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam semua aspek penelitian, termasuk pengumpulan data, metode, dan pelaporan hasil. Peneliti harus berkomitmen untuk melaporkan data dan hasil secara akurat dan jujur, serta mengakui kekurangan dan kegagalan metode yang dilakukan

2. Objektivitas

Objektivitas dalam penelitian ilmiah merupakan prinsip yang fundamental, yang menekankan pentingnya menghindari kesalahan dan bias dalam analisis penelitian. Objektivitas dicapai melalui keterbukaan, transparansi, dan penggunaan metode pengumpulan dan analisis data yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan

3. Integritas

Integritas dalam penelitian ilmiah merupakan prinsip etis yang penting, menekankan pentingnya konsistensi antara pikiran dan tindakan, serta komitmen untuk menepati janji dan kesepakatan. Integritas dalam penelitian melibatkan bertindak dengan tulus, jujur, dan transparan dalam semua aspek penelitian

4. Ketepatan

Ketepatan dalam penelitian ilmiah merupakan konsep yang mengacu pada derajat akurasi dan keandalan hasil penelitian. Untuk mencapai ketepatan ini, peneliti harus menggunakan instrumen

pengumpulan data yang valid dan reliable, serta menerapkan desain penelitian, pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang tepat dan sesuai dengan standar ilmiah

5. Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial dalam penelitian ilmiah merupakan konsep yang mengacu pada kewajiban peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi keselamatan masyarakat. Hal ini meliputi upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, memudahkan kehidupan, dan meringankan beban hidup masyarakat, serta melakukan pendampingan dan transfer pengetahuan kepada masyarakat (Saidin & Jailani, 2023).

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bulukumba pada bulan Mei 2025, dengan jumlah responden sebanyak 67 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Tabel 5.1
Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba Tahun 2025

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin:		
Laki-laki	28	41.8
Perempuan	39	58.2
Total	67	100.0
Usia:		
12	7	10.4
13	42	62.7
14	15	22.4
15	3	4.5
Total	67	100.0

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bulukumba berdasarkan jenis kelamin mayoritas oleh anak perempuan sebanyak 39 responden (58.2%) di bandingkan dengan anak laki-laki dengan jumlah 28 responden (41.8%). Dan karakteristik responden berdasarkan usia yang dimana usia 12 tahun sebanyak 7 responden (10.4%), usia 13 tahun sebanyak 42 responden (62.7%) yang dimana

responden mendominasi usia ini, usia 14 tahun sebanyak 15 responden (22.4%), serta usia 15 tahun sebanyak 3 responden (4.5%).

2. Analisis Univariat

a. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Tabel 5.2
Frekuensi berdasarkan Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	42	62.7
Rendah	25	37.3
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba dari 67 responden, sebagian besar responden tergolong kategori tinggi yaitu sebanyak 42 responden (62.7%) dan kategori rendah sebanyak 25 responden (37.3%).

b. Perilaku Menyimpang

Tabel 5.3
Frekuensi berdasarkan Perilaku Menyimpang pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Perilaku Menyimpang	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak ada perilaku menyimpang	23	34.3
Ada perilaku menyimpang	44	65.7
Total	67	100.0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas menunjukkan perilaku menyimpang pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

sebanyak 67 responden, sebagian besar ada perilaku menyimpang kategori tinggi sebanyak 44 responden (65.7%) dan tidak ada perilaku menyimpang kategori rendah sebanyak 23 responden (34.3%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 5.4
Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Menyimpang pada Anak Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Perilaku Menyimpang				Total		P
	Tidak ada		Ada		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	6	14.3	36	85.7	42	100.0	0.000
Rendah	17	68.6	8	32.0	25	100.0	
Total	23	34.3	44	65.7	67	100.0	

Sumber *Uji SPSS Chi-square

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 5.4 diatas memiliki 67 responden, berdasarkan intensitas penggunaan media sosial terbagi menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari 42 responden dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, sebanyak 6 responden (14.3%) tidak memiliki perilaku menyimpang, dan terdapat 36 responden (85.7%) memiliki perilaku menyimpang. Sedangkan dari 25 responden dengan intensitas penggunaan media sosial yang rendah sebanyak 17 responden (68.0%) tidak memiliki perilaku menyimpang, dan terdapat 8 responden (32.0%) memiliki perilaku menyimpang.

Hasil dari analisis statistic yang dilakukan dengan menggunakan SPSS uji *Chi-square* untuk menguji antara dua variabel kategorik.

Hasil dari analisis menunjukkan nilai signifikan (*p-value*) yaitu 0.000, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistic antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang.

B. Pembahasan

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

Pada hasil analisis tabel 5.2 menunjukkan distribusi intensitas penggunaan media sosial pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba. Dari total 67 responden, mayoritas memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi sebanyak 42 responden (62.7%), sedangkan 25 responden (37.3%) tergolong dalam kategori rendah. Data tersebut mengindikasikan bahwa media sosial telah menjadi bagian signifikan dari kehidupan sehari-hari anak usia sekolah menengah pertama. Penggunaan yang tinggi kemungkinan besar berkaitan dengan kemudahan akses terhadap internet, kepemilikan digital, serta motivasi sosial seperti kebutuhan untuk berinteraksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2025) berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kesehatan Mental Pada Remaja”. Intensitas penggunaan media sosial pada responden dalam penelitian ini didominasi oleh kategori tinggi sebanyak 188 responden (86.2%) dan 30 responden (13.8%) dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena remaja cenderung aktif dalam mengakses media sosial sebagai sarana untuk

mengekspresikan diri, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta mengikuti trend dan informasi yang sedang berkembang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al., (2023) berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja”. Dalam penelitian ini sebanyak 36 responden (69.2%) berada pada kecanduan dalam penggunaan media sosial yang tinggi, dan sebanyak 16 responden (30.8%) dengan kecanduan dalam penggunaan media sosial yang rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, anatara lain rendahnya kemampuan individu dalam mengontrol diri serta pengaruh dari lingkungan sosial, keluarga, teman sebaya, dan dorongan internal dari individu itu sendiri sehingga secara tidak langsung mendorong untuk menggunakan media sosial secara berlebihan, yang pada akhirnya dapat mengarah pada perilaku adiktif terhadap media sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Auliya et al., 2023) berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia”. Dalam penelitian ini menggunakan 21 responden, sebanyak 18 responden (85.7%) menyatakan sering menggunakan media sosial dan sebanyak 3 responden (14.3%) jarang menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering menggunakan media sosial.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial pada anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba disebabkan

oleh kemudahan dalam mengakses perangkat digital seperti smartphone. Selain itu, pada masa perkembangan usia remaja awal cenderung memiliki kebutuhan yang tinggi untuk berinteraksi dan membentuk identitas diri, yang kemudian disalurkan melalui berbagai platform di media sosial. Hal ini di dukung oleh karakteristik media sosial yang memberikan ruang ekspresi, validasi sosial, sehingga mendorong untuk menggunakan media sosial secara intensif. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua, minimnya literasi digital, serta pengaruh lingkungan pertemanan yang aktif di media sosial menjadi faktor-faktor yang memperkuat tingginya frekuensi dan durasi penggunaan media sosial.

2. Perilaku Menyimpang

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.3 frekuensi perilaku menyimpang anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba, menunjukkan bahwa 44 responden (65.7%) termasuk dalam kategori memiliki perilaku menyimpang dan 23 responden (34.3%) termasuk dalam kategori tidak memiliki perilaku menyimpang.

Perilaku menyimpang merupakan tindakan atau respon individu yang tidak sesuai dengan norma sosial, nilai-nilai, maupun aturan yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, perilaku menyimpang merujuk pada bentuk perilaku yang bertentangan dengan tata tertib sekolah dan nilai moral. Faktor penyebabnya dapat berasal dari

individu itu sendiri, pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, hingga media sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamil & Haskas, (2021) berjudul “Hubungan Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja di Usia Sekolah Menengah Pertama”, memiliki jumlah populasi sebanyak 140 siswa dengan besar sampel yang digunakan menjadi responden yaitu sebanyak 58 siswa. Dalam hasil penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,026$ yang artinya nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, memiliki arti H_0 ditolak. Berarti terdapat hubungan antara media sosial dengan perilaku menyimpang remaja. Disebabkan pada saat usia sekolah siswa belum bisa mengontrol diri mereka secara pribadi dengan baik dan usia sekolah juga termasuk dalam masa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga di usia yang seperti ini peran orang tua sangat penting karena hal tersebut dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang pada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merdiyanti et al., (2024) berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Menyimpang Remaja di SMP Negeri 3 Padang Ratu”, mendapatkan hasil yaitu sebanyak 46 responden (73.0%) termasuk dalam kategori perilaku menyimpang yang tinggi, dan sebanyak 17 responden (27.0%) kategori perilaku menyimpang rendah. Hal ini dikarenakan penggunaan media sosial yang intens tanpa adanya pengawasan dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku remaja. Akses terbuka terhadap

berbagai konten, baik yang bersifat positif maupun negatif, dapat menjadikan remaja rentan meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Peneliti berasumsi bahwa tingginya tingkat perilaku menyimpang pada anak usia sekolah menengah pertama disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti ketidakmampuan dalam mengelola emosi, rendahnya kontrol diri, serta kurangnya pemahaman mengenai moral dan etika. Sementara itu, faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, pengaruh negatif dari lingkungan, serta paparan terhadap konten-konten menyimpang melalui media sosial. Dengan demikian, semakin rendah dukungan lingkungan yang positif dan semakin besar paparan terhadap faktor-faktor risiko, semakin tinggi kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang, baik secara verbal maupun non verbal.

3. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba

Berdasarkan hasil analisis tabel 5.4 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki 67 responden, dan didapatkan hasil dari 42 responden dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi yaitu 36 responden (85.7%) memiliki perilaku menyimpang dan 6 responden (14.3%) tidak memiliki perilaku menyimpang, dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu siswa

yaitu memiliki kemampuan pengendalian diri (*self-control*) yang baik untuk mengendalikan emosi, serta perilaku yang muncul akibat adanya stimulus dari luar termasuk paparan media sosial sehingga mampu membedakan perilaku positif dan negatif. Selain itu, dari 25 responden dengan intensitas penggunaan media sosial yang rendah terdapat 17 responden (68.0%) tidak memiliki perilaku menyimpang dan 8 responden (32.0%) memiliki perilaku menyimpang, hal ini seringkali dipengaruhi oleh teman sebaya di sekolah ataupun lingkungan sekitar, kurang mendapat perhatian atau memiliki kecenderungan rendah kontrol diri yang dapat memicu perilaku menyimpang.

Pada hasil analisis uji *Chi-square* menunjukkan nilai (*p-value*) yaitu 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Suara, (2022) yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Kampung Bahari RT 07 Rw 04 Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun 2022”. Hasil uji statistic (*paired Sampel Test*) nilai *sig 2-tailed* sebesar *p-value* = 0,017 berarti *p-value* $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

yang artinya ada hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial dan perilaku menyimpang di kampung Bahari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmawati & Fariani, 2023) yang berjudul Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kenakalan Remaja. Dalam penelitian ini menggunakan sampel terdiri dari 48 siswa kelas VII di SMP Negeri 20 Jakarta, yang memiliki hasil uji analisis regresi linear sederhana yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antar variabel x dan variabel y. Berdasarkan hasil tabel penelitian ini memiliki nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti jika terdapat pengaruh sebesar 40,2% dengan kategori sedang antara intensitas penggunaan media sosial terhadap kenakalan remaja di mana jika semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

Hasil penelitian Merdiyanti et al., (2024) yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Menyimpang Remaja di SMP Negeri 3 Padang Ratu”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian observasi analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*, yang memiliki 39 responden siswa di SMP Negeri 3 Padang Ratu. Dalam penelitian ini sebanyak 23 responden penggunaan media sosial tinggi dengan perilaku menyimpang tinggi sebanyak 21 responden (91.3%) dan perilaku menyimpang rendah 2 responden 98.7%). Sedangkan 16 responden

penggunaan media sosial rendah dengan perilaku menyimpang tinggi sebanyak 4 responden (25.0%) dan 12 responden (75.0%) memiliki perilaku menyimpang rendah. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisis data yaitu *Chi-square*. Uji statistic menunjukkan nilai *p-value* < 0,001 yang berarti terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang remaja di SMP Negeri 3 Padang Ratu.

Menurut asumsi peneliti, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi maupun rendah dapat berpengaruh terhadap tingkat perilaku menyimpang pada remaja, dimana penggunaan media sosial yang tinggi cenderung menyebabkan perilaku menyimpang yang lebih besar akibat paparan konten negatif yang tidak sesuai dengan usia sehingga dapat memicu timbulnya perilaku menyimpang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi wadah yang memengaruhi cara berpikir, bertindak, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Ketika remaja mengakses media sosial secara berlebihan tanpa adanya pengawasan dari orang tua atau guru, mereka cenderung lebih mudah terpapar oleh konten negatif yang tidak sesuai dengan tingkat kematangan emosional dan intelektual mereka.

Asumsi peneliti ini di dukung oleh penelitian Pasaribu et al., (2024) dimana penggunaan media sosial terbukti memberikan

pengaruh yang cukup besar terhadap munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Walaupun platform ini memiliki sejumlah kelebihan seperti memudahkan komunikasi, memperluas pergaulan, serta menjadi sarana untuk belajar dan berbagi informasi, namun efek buruknya juga perlu menjadi perhatian. Selain itu, keterlibatan berlebihan dalam dunia digital bisa menyebabkan remaja mengabaikan realitas sosial, menunjukkan tingkat empati yang rendah, serta kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengakibatkan dampak negatif bagi remaja. Dalam kesehatan mental, kurangnya kontrol dalam penggunaan media tanpa memperhatikan intensitas penggunaan media sosial dapat memicu meningkatnya kecemasan, depresi, serta kecanduan. Terkait dengan pola tidur, tingginya intensitas keterlibatan di media sosial seringkali menyebabkan gangguan tidur dan kebiasaan menunda waktu istirahat. Berdasarkan sisi interaksi sosial, ketergantungan terhadap media sosial berpotensi menghambat kemampuan dalam berkomunikasi langsung dan mengurangi intensitas interaksi tatap muka. Penggunaan media sosial berlebih tidak menutup kemungkinan dapat memicu perilaku menyimpang dengan mengikuti konten-konten negatif yang ditampilkan dalam media sosial. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran serta strategi pengelolaan yang tepat agar penggunaan media sosial tetap memberikan manfaat (Putri et al., 2025).

Perilaku menyimpang tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media sosial yang berlebih, namun juga terdapat faktor lain seperti kurangnya kesadaran diri remaja terhadap risiko pergaulan bebas, cara hidup yang buruk, tingkat pendidikan yang minim, serta kurangnya peran orang tua, dalam hal ini pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja. Cara orang tua mendidik anak merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi timbulnya perilaku menyimpang pada remaja. Pola asuh dalam keluarga memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Melalui pola pengasuhan yang melibatkan bimbingan, pengawasan, serta pemberian teladan, orang tua dapat mencegah anak terlibat dalam perilaku negatif seperti kenakalan remaja. Sebaliknya, ketika pola asuh yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan emosional dan perkembangan anak, maka anak berisiko tumbuh tanpa arah yang jelas, sehingga lebih rentan untuk menunjukkan perilaku yang menyimpang (Sormin et al., 2024).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 1 Bulukumba sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh siswa SMP yang ada di wilayah Bulukumba yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, serta budaya yang berbeda.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan siswa pada jenjang tertentu yaitu berfokus pada kelas VII dan tidak mencakup seluruh tingkatan usia sekolah, sehingga tidak dapat digambarkan kondisi menyeluruh dari semua aspek usia anak usia sekolah.

3. Keterbatasan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang kemungkinan dipengaruhi oleh bias responden, seperti keengganan mengungkapkan informasi sebenarnya mengenai perilaku menyimpang ataupun durasi penggunaan media sosial.

4. Keterbatasan Variabel yang Diteliti

Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku menyimpang seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, atau kondisi psikologis.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Intensitas penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba sebagian besar tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 42 responden (62.7%).
2. Perilaku menyimpang dalam penggunaan media sosial pada anak usia sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba sebagian besar sebanyak 44 responden (65.7%).
3. Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku menyimpang anak kelas VII di SMP Negeri 1 Bulukumba.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi tambahan bagi Mahasiswa STIKes Panrita Husada Bulukumba.
2. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan sampel yang lebih luas dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku menyimpang pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Academy, A. (2022). 6 *KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MEDIA SOSIAL*.
<https://argiaacademy.sch.id/kelebihan-dan-kekurangan-media-sosial/>
- Anjani, M. D., & Prasetyoaji, A. (2023). *Tingkat intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja*. 1144–1158.
- Aryani, D. S., & Rachmawati, Y. (2024). *Tipologi Kemiskinan di Kota Palembang dengan Menggunakan Model Cibest*. 10(02), 93–98.
- Aulia, N. N. (2024). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PENYIMPANGAN PERILAKU REMAJA (CYBERBULLYING)*. 1(1), 99–109.
- Auliya, A. A., Yahya, A. B., & Hurryos, F. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.297>
- Dr. Umar Sulaiman, S.Ag., M. P. (2020). *Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi* (Mihrani (ed.)).
- Endarto, Y. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEJADIAN LEPTOSPIROSIS. *Jurnal Delima Harapan*, 7, 24–30.
- Fahham, A. M. (2024). *Kekerasan pada anak di satuan pendidikan*.
- Fitrialis, R., Elsani, D., Rahmadani, T., & Vania, N. R. (2024). Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Remaja. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.30630/jabei.v3i2.237>
- Geograf.id. (2023). *Pengertian Anak Usia Sekolah Menurut Depkes: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli*. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-anak-usia-sekolah-menurut-depkas/>
- Hamidah, Siti, Rizal, & Saiful, M. (2022). *Edukasi Kesehatan Reproduksi dan*

- Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur*. 5(2), 237–248.
- Hapsari, & Anindya. (2019). *BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI MODUL KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA*.
- Kamil, F., & Haskas, Y. (2021). *Hubungan Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja Di Usia Sekolah Menengah Pertama*. 1, 468–474.
- Kurniawan, R., Fitriani, D. D., Sirait, P. L., Faisal, T. I., & Khaira, N. (2025). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Kesehatan Mental pada Remaja*. 4(1), 11–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31965/knj.v4i1.2006>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempercepat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- LP2M Universitas Medan Area. (2021). *Pengertian Desain Penelitian, Karakteristik dan Jenisnya*. <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/10/pengertian-desain-penelitian-karakteristik-dan-jenisnya/>
- Maryana, D. (2021). *Jurnal akuntansi*. 54.
- Merdiyanti, D., Surmiasih, Wulandari, R. Y., & Palupi, R. (2024). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Remaja di SMP N 3 Padang Ratu. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 2(3), 227–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.63004/hrji.v2i3.331>
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65.
- Nandy. (n.d.). *Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya*. Retrieved January 21, 2025, from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/?srsltid=AfmBOorKeb86CPZSnzHsVM3b90HS20s0uAZsQFU->

01wigfjd4yg0zHkP#D_Fungsi_Media_Sosial

- Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2, 163–175.
- Nurmawati, & Fariani, D. (2023). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Remaja*. 6(2006), 10819–10825. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3309>
- Pasaribu, A., Situmeang, E. A., Simanjuntak, I. P., Lingga, Y. G., & Simanjuntak, R. K. B. (2024). *DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA*. 3(2), 914–919.
- Pratiwi, G. L., & Suara, M. (2022). Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Di Kampung Bahari RT 07 Rw 04 Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 74–83. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5165>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Della (ed.)).
- Putri, T. A., Nova, J. G., Putri, T. A., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Tren Penelitian Dampak Kecanduan Media Sosial Bagi Remaja. *Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/corona.v3i2.1308>
- Rahma, P., Putri, M., & Utami, A. S. (2023). *Hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan media sosial pada remaja*. 11(4), 2–9.
- Rama, A., Simatupang, W., Irfan, D., & Muskhir, M. (2022). Konsep media sosial dalam pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indoneia)*, 7(4), 725–729.
- Rikomah, S. E., Novia, D., & Rahma, S. (2018). GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN PEDIATRI INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA). *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(1), 28–35.

<https://doi.org/10.51352/jim.v4i1.134>

Safruddin, & Asri. (2022). *BUKU AJAR BIOSTATISTIK UNTUK MAHASISWA KESEHATAN* (M. K. Ikhwan, SKM. (ed.)). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Stikes Panrita Husada.

Saidin, & Jailani, M. S. (2023). Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 24–29. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.51>

Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21.

Sari, P. A., & Ratmono. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Kompensasi, Disiplin Kerja dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Kota Metro. *Jurnal Manajemen*, 1(2).

Senjaya, S., Sriati, A., & Maulana, I. (2022). Dukungan Keluarga Pada ODHA yang Sudah Open Status di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010.

Sormin, N., Purnomo, D. N. D., Sari, D. P., Fitriani, Y., Putri, T. A., Sabillah, L. A., Hasanah, U., Amri, K., & Maharani, R. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Menyimpang Anak Remaja di Era Digital*. 4, 4752–4762. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16932>

Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>

Suwendri, N. M., & Sukiani, N. K. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *Jurnal Bahasa & Budaya*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>

- Toubet, M., Ainol, & Bahrudin, B. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Menyimpang dan Motivasi Belajar IPS Siswa SMA Islam Raden Fatah Probolinggo. *Jurna Pendidikan Tambusai*, 6, 13983–13987.
- Tsi, F., & Janiyah, M. (2024). *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Fear of Missing Out pada Pengguna Media Sosial Tiktok Abstrak*. 11(01), 560–573.
- Zein, N. H., & Siregar, M. F. Z. (2024). *Faktor-faktor Kenakalan Remaja pada Remaja Usia 13-15 Tahun*. 2, 32–42.

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



Jln Pendidikan Desa Taccorang, Kec. Gantarang Kab. Bulukumba Telp. (0413) 84244, Email: stikespanritahusada@yahoo.com

Bulukumba, 17 April 2025

Nomor : 379 /STIKES-PH/SPm/03/IV/2025
Lampiran : 1 (satu) exemplar
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth, Kepala Dinas Penanaman Modal dan
pelayanan Terpadu satu Pintu Cq.
Bidang Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan Sul – Sel
Di -
Makassar

Dengan Hormat

Dalam rangka penyusunan Skripsi pada program Studi S1 Keperawatan, Tahun akademik 2024/2025, maka dengan ini kami memohon kepada bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian, mahasiswa yang dimaksud yaitu :

Nama : A. Fairuz Nurul Husnina
Nim : A2113003
Prodi : S1 Keperawatan
Alamat : BTN Bayu Perdana V
Nomor HP : 082 197 120 105
Judul Penelitian : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Menyimpang pada Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba
Waktu Penelitian : 17 April 2025 - 17 Juli 2025

Demikian penyampaian kami atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih

Mengetahui,

An. Ketua Stikes
Ka. Prodi S1 Keperawatan


Dr. Hecroni, S.Kep, Ners., M.Kep
NIP. 19840630 201001 2 023

Tembusan Kepada

1. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan Neni Si Lincah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 8403/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Bulukumba
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Prodi S1 Keperawatan STIKES Panrita Husada Bulukumba Nomor : 178/STIKES-PH/SPm/03/IV/2025 tanggal 17 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: A. FAIRUZ NURUL HUSNINA
Nomor Pokok	: A2113003
Program Studi	: Keperawatan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Pend. Desa Taccorong Kec. Gantarang, Bulukumba

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK USIA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 BULUKUMBA TAHUN 2025 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **29 April s/d 29 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Kepala Prodi S1 Keperawatan STIKES Panrita Husada Bulukumba di Bulukumba;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kantor DPMPTS Kabupaten Bulukumba dari Kesbangpol



**SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 217/DPMPTSP/IP/V/2025**

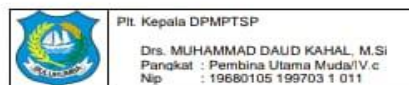
Berdasarkan Surat Rekomendasi Teknis dari BAKESBANGPOL dengan Nomor: 074/0218/Bakesbangpol/V/2025 tanggal 6 Mei 2025, Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama Lengkap	: A. Fairuz Nurul Husnina
Nomor Pokok	: A2113003
Program Studi	: S1 Keperawatan
Jenjang	: Sarjana (S1 Keperawatan)
Institusi	: Stikes Panrita Husada Bulukumba
Tempat/Tanggal Lahir	: Makassar / 2003-08-07
Alamat	: BTN Bayu Perdana V Blok G No 14
Jenis Penelitian	: Kuantitatif
Judul Penelitian	: Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah Di SMP Negeri 1 Bulukumba
Lokasi Penelitian	: Bulukumba
Pendamping/Pembimbing	: Dr. Haerani, S.Kep, Ns., M.Kep dan Dr. Asnidar, S.Kep, Ns, M.Kes
Instansi Penelitian	: SMP Negeri 1 Bulukumba
Lama Penelitian	: tanggal 2025/04/29 s/d 2025/07/29

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat
3. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Bulukumba;
4. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Dikeluarkan di : Bulukumba
Pada Tanggal : 06 Mei 2025



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Lampiran 4. Surat Izin Etik Penelitian



Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:003734/KEP Stikes Panrita Husada Bulukumba/2025

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: A. Fairuz Nurul Husnina
Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i>	: -
Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i>	: STIKES Panrita Husada Bulukumba
Judul <i>Title</i>	: Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah Di SMP Negeri 1 Bulukumba <i>The Relationship Between Intensity of Social Media Use and Deviant Behavior of School-Age Children at SMP Negeri 1 Bulukumba</i>

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

15 July 2025
Chair Person

Masa berlaku:
15 July 2025 - 15 July 2026

FATIMAH

Lampiran 5. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SMP NEGERI 1 BULUKUMBA
 Alamat : Jl. Teratai No. 5 B. Telp. 0413-81047 Bulukumba (92512)

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 456/421.3/SMP.01/MN-VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANSAR LANGNGE, S.Pd., M.M.
 NIP. : 197301011999031011
 Pangkat/gol : Pembina Utama Muda, IV/c
 Jabatan : Kepala UPT

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

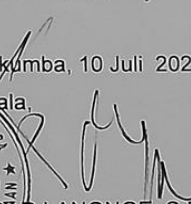
Nama : **A. FAIRUZ NURUL HUSNINA**
 Nomor Pokok : A2113003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tinggal Lahir : Makassar, 07 Agustus 2003
 Program Studi : S1 Keperawatan

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian di UPT SPF SMP Negeri 1 Bulukumba pada tanggal 3 Juni 2025, dengan judul "**Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba**", dalam rangka penyelesaian Program Sarjana di STIKES Panrita Husada Bulukumba.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulukumba, 10 Juli 2025

Kepala,




ANSAR LANGNGE, S.Pd., M.M.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP. 197301011999031011

Lampiran 6. Informed Consent

INFORMED CONSENT

Dengan ini, saya:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul “**Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah Di SMP Negeri 1 Bulukumba**”. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Bulukumba, 2025

Peneliti

Partisipan

A. Fairuz Nurul Husnina

Lampiran 7. Lembar Kuesioner**KUESIONER PENELITIAN****“Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku
Menyimpang Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba”****A. Identitas Responden**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Media sosial

Isilah jawaban dari pernyataan dibawah ini menggunakan ceklis (✓) sesuai dengan kenyataan dan kondisi anda. Pengisian kuesioner ini adalah untuk kepentingan penelitian, maka diharapkan untuk memberikan jawaban dengan jujur.

Pilihan jawaban yang disediakan yaitu:

SL: Selalu

SR: Sering

JR : Jarang

TP: Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya menggunakan media sosial lebih dari 4 kali sehari				
2	Saya mengecek media sosial lebih dari 5 kali sehari				
3	Saya menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman atau keluarga lebih dari 3 kali sehari				
4	Saya menggunakan media sosial selama waktu istirahat				
5	Saya menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman setiap hari				
6	Saya menghabiskan waktu lebih dari 3 jam sehari untuk mengakses media sosial				
7	Saya menghabiskan waktu lebih banyak di media sosial daripada melakukan aktivitas lain				
8	Saya sulit mengurangi durasi dalam penggunaan media sosial				
9	Saya tetap menggunakan media sosial meskipun sadar telah menghabiskan waktu lama				
10	Saya menghabiskan waktu lebih dari 2 jam sehari untuk berinteraksi dengan teman atau keluarga di media sosial				

2. Perilaku menyimpang

Isilah jawaban dari pertanyaan dibawah ini menggunakan silang (×)
sesuai dengan kenyataan dan kondisi anda.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah berbicara kasar terhadap teman anda?		
2	Apakah anda pernah berbicara kasar terhadap orang tua ataupun guru anda?		
3	Apakah anda pernah menghina atau merendahkan orang lain?		
4	Apakah anda pernah mengucapkan ancaman kepada orang lain?		
5	Apakah anda pernah berbohong kepada orang lain?		
6	Apakah anda pernah bolos saat di sekolah?		
7	Apakah anda pernah melakukan tindak kekerasan terhadap orang sekitar?		
8	Apakah anda pernah terlibat dalam tawuran atau perkelahian?		
9	Apakah anda pernah melakukan tindakan mengganggu orang lain?		
10	Apakah anda pernah melakukan tindakan mencuri atau mengambil barang orang lain tanpa izin?		

Lampiran 8. Master Tabel

Master Tabel
Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Menyimpang Anak Usia Sekolah di SMP Negeri 1 Bulukumba

No	Nama	Usia	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Media Sosial										Total	Kode	Perilaku Menyimpang										Total	Kode
						P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
1	An. P	13	2	Laki-laki	1	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	24	2	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	3	2
2	An. K	13	2	Perempuan	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	22	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	An. N	13	2	Perempuan	2	4	4	4	4	3	1	2	3	3	2	30	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2
4	An. D	14	3	Laki-laki	1	3	4	2	1	4	3	1	4	4	2	28	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	2
5	An. M	14	3	Laki-laki	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	27	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	2
6	An. R	13	2	Laki-laki	1	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	28	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	2
7	An. M	14	3	Perempuan	2	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	29	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	An. A	14	3	Laki-laki	1	3	2	3	4	1	2	2	2	3	2	24	2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5	2
9	An. A	13	2	Perempuan	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	24	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	An. S	13	2	Perempuan	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	21	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	An. R	12	1	Perempuan	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	20	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	2
12	An. N	13	2	Perempuan	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	2
13	An. A	13	2	Perempuan	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	33	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	2
14	An. J	13	2	Laki-laki	1	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	22	2	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	3	2
15	An. W	13	2	Laki-laki	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	An. A	13	2	Perempuan	2	3	3	4	3	2	4	2	2	2	2	27	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	2
17	An. M	13	2	Perempuan	2	3	3	4	3	3	2	2	2	1	3	26	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	2
18	An. F	14	3	Perempuan	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	29	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	2
19	An. I	12	1	Laki-laki	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	18	2	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	2
20	An. S	13	2	Laki-laki	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	24	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
21	An. A	13	2	Perempuan	2	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	28	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	2
22	An. A	14	3	Laki-laki	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	35	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
23	An. R	13	2	Perempuan	2	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	32	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	2
24	An. D	13	2	Perempuan	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	34	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	2
25	An. R	13	2	Perempuan	2	3	3	4	2	2	4	2	2	2	2	30	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	2
26	An. A	13	2	Perempuan	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	25	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	2
27	An. A	14	3	Laki-laki	1	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	19	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
28	An. N	13	2	Perempuan	2	3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	21	2	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	2
29	An. K	14	3	Perempuan	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	29	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	2
30	An. Z	15	4	Perempuan	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	24	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
31	An. F	14	3	Laki-laki	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	6	2
32	An. N	14	3	Laki-laki	1	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	35	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
33	An. T	13	2	Perempuan	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	25	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	2

34	An. P	13	2	Perempuan	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	23	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
35	An. A	13	2	Perempuan	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
36	An. F	13	2	Perempuan	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	36	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	
37	An. A	12	1	Laki-laki	1	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	34	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	5	2	
38	An. F	14	3	Perempuan	2	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	30	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	2	
39	An. N	12	1	Perempuan	2	4	4	4	3	2	2	2	1	1	1	24	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	
40	An. R	13	2	Perempuan	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	32	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	2	
41	An. G	13	2	Laki-laki	1	4	1	2	4	2	1	1	2	1	1	19	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
42	An. D	13	2	Laki-laki	1	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	31	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	2	
43	An. I	14	3	Laki-laki	1	3	2	4	1	3	3	1	1	2	1	21	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	
44	An. D	13	2	Perempuan	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	33	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	2	
45	An. C	13	2	Perempuan	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	2	17	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
46	An. A	13	2	Perempuan	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	33	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	2	
47	An. M	12	1	Laki-laki	1	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	29	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
48	An. A	13	2	Laki-laki	1	4	4	4	4	1	4	2	2	4	3	32	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	2	
49	An. A	13	2	Laki-laki	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
50	An. V	13	2	Laki-laki	1	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	30	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	5	2	
51	An. M	13	2	Laki-laki	1	2	2	3	1	3	2	1	1	2	2	19	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
52	An. E	13	2	Perempuan	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	2	
53	An. S	14	3	Perempuan	2	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	30	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	
54	An. I	13	2	Perempuan	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	31	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	2	
55	An. A	12	1	Perempuan	2	4	4	2	4	4	1	2	1	1	1	24	2	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	2	
56	An. N	12	1	Perempuan	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	24	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
57	An. D	15	4	Laki-laki	1	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	30	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
58	An. R	15	4	Laki-laki	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	35	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	2
59	An. S	14	3	Laki-laki	1	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	33	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	2	
60	An. D	13	2	Laki-laki	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	34	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	5	2
61	An. A	13	2	Perempuan	2	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	34	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	2	
62	An. P	13	2	Perempuan	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	35	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	2	
63	An. M	13	2	Perempuan	2	3	2	3	1	2	2	2	2	1	2	20	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
64	An. A	14	3	Perempuan	2	3	3	3	1	2	3	2	1	3	2	23	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
65	An. K	13	2	Perempuan	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	28	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2	
66	An. S	13	2	Laki-laki	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	35	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6	2	
67	An. W	13	2	Laki-laki	1	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	22	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	

Keterangan:

1. Usia : 12 (1), 13 (2), 14 (3), 15 (4) 5. Media Sosial : Tinggi (1), Rendah (2)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki (1), Perempuan (2) 4. Perilaku Menyimpang : Tidak memiliki perilaku menyimpang (1), Memiliki perilaku menyimpang (2)

Lampiran 9. Hasil Olah Data SPSS

1. Karakteristik Responden

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	7	10.4	10.4	10.4
	13	42	62.7	62.7	73.1
	14	15	22.4	22.4	95.5
	15	3	4.5	4.5	100.0
Total		67	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	28	41.8	41.8	41.8
	Perempuan	39	58.2	58.2	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

2. Analisis Univariat

Media Sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	42	62.7	62.7	62.7
	Rendah	25	37.3	37.3	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

Perilaku Menyimpang					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada perilaku menyimpang	23	34.3	34.3	34.3
	Ada perilaku menyimpang	44	65.7	65.7	100.0
	Total	67	100.0	100.0	

3. Analisis Bivariat

MediaSosial * PerilakuMenyimpang Crosstabulation

			PerilakuMenyimpang		Total
			Tidak Perilaku Menyimpang	Ada Perilaku Menyimpang	
MediaSosial	Tinggi	Count	6	36	42
		Expected Count	14.4	27.6	42.0
		% within MediaSosial	14.3%	85.7%	100.0%
	Rendah	Count	17	8	25
		Expected Count	8.6	16.4	25.0
		% within MediaSosial	68.0%	32.0%	100.0%
Total		Count	23	44	67
		Expected Count	23.0	44.0	67.0
		% within MediaSosial	34.3%	65.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	20.057 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	17.745	1	.000		
Likelihood Ratio	20.394	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	19.758	1	.000		
N of Valid Cases	67				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.58.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 10. Dokumentasi

